

# PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI KESENIAN TARI TRADISIONAL DI JAWA BARAT

## THE PHOTOGRAPHY BOOK OF TRADITIONAL DANCE ARTS IN WEST JAVA

**Agisha Farahdina , Rizki Yantami Arumsari**

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

[agishafarah@gmail.com](mailto:agishafarah@gmail.com) , [rizkiyantami@gmail.com](mailto:rizkiyantami@gmail.com)

---

### Abstrak

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki budaya tradisional yang kuat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa kegiatan seni tradisional di daerah Jawa Barat sudah mulai berkurang pelestariannya karena faktor semakin berkembangnya zaman. Salah satunya yaitu seni tari tradisional, terdapat lima rumpun tari di Jawa Barat yaitu, tari tayuban, tari topeng, tari wayang, tari wanda anyar dan tari rakyat. Menurut data dari Dinas Taman Budaya Provinsi Jawa Barat, pada periode tahun 2014–2016 hanya 38% dari 120 kegiatan tari tradisional yang di Jawa Barat yang masih dilaksanakan setiap tahunnya. Sebab dari itu sekitar 40% masyarakat di Jawa Barat masih kurang mengetahui tentang kesenian tari di Jawa Barat. Kurang sadarnya masyarakat pada zaman modern sekarang akan kesenian dan budaya tradisional membuat penulis mengangkat tari tradisional ini menjadi sebuah buku fotografi. Dalam perancangan buku ini diperlukan proses pengumpulan data dan beberapa metode yaitu observasi yang dilakukan dengan cara melihat dan membandingkan proyek buku sejenis, metode studi pustaka, metode wawancara dengan selaku ahli tari dan fotografi. Selain itu penulis juga melakukan analisis dengan menggunakan matriks sebagai perbandingan produk sejenis. Target dari perancangan buku ini untuk rentang usia 19-25 tahun yang berada di wilayah Jawa Barat. Perancangan buku fotografi tari tradisional ini dibuat untuk membantu melestarikan kebudayaan tradisional Jawa Barat dan menjadi media informasi untuk masyarakat di Jawa Barat. Buku fotografi tari tradisional akan dikemas secara informatif dan komunikatif dengan mengangkat tema kebudayaan tari tradisional dengan menyertakan sejarah dan keterangan secara detail tentang setiap rumpun tari yang ada Jawa Barat.

Kata kunci : Buku, Fotografi, Budaya, Tarian, Jawa Barat

---

### Abstract

West Java is one of the provinces in Java Island, this province is one province that has a strong traditional culture. Tradisinoal culture in West Java, among others, is the art of musical instruments, dance art, and martial arts. Increasingly, the Department of Culture and Tourism of West Java Province stated that the traditional art activities in West Java area has begun to decrease. One of them is traditional dance art, in traditional dance art there are five clumps of dance in West Java namely, tayuban dance, mask dance, wayang dance, wanda fresh dance and folk dance. According to data from West Java Cultural Park Office, in the period 2014-2016 only 38% of tardisional dance activities in West Java are still being implemented. These activities are also only carried out in certain events such as in welcoming ceremony and marriage, because of that about 40% of people in West Java are still

less aware of the various dance arts in West Java. The lack of conscious society in modern times is now going to the arts and traditional culture makes the writer raised this traditional dance into a photography book. The author uses the method of interview observation and literature study in order to obtain accurate data to serve as a guide in designing the book. The designer of traditional dance photography books was created to help preserve the traditional culture of West Java and become a medium of information for people in West Java. Traditional dance photography books will be packaged in an informative and communicative with the theme of traditional dance culture by including a detailed history and information about every clump of dance in West Java.

Keyword: Book, Photography, Culture, Dance, West Java

---

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki suku atau adat yang disebut suku Sunda. Sunda berasal dari kata “*su*” yang artinya baik dan “*nda*” yang artinya penyambung khiasan. Suku Sunda memiliki kesenian tradisional yang didalamnya terdapat banyak keunikan dan merupakan suatu ciri khas kuat yang dapat melambangkan budaya Sunda.

Menurut Iwan Gunawan, S.Sn., MM selaku kepala seksi balai pengelolaan Taman Budaya Provinsi Jawa Barat, dalam kawasan perkembangannya kesenian tari tradisional Jawa Barat itu sendiri kurang mendapat perhatian serta apresiasi dari masyarakat dan bahkan tidak mengerti asal usul serta sejarah kesenian dari Jawa Barat ini terutama generasi mudanya. Dengan begitu semakin berkembangnya zaman kesenian tradisional dari daerah Sunda khususnya Jawa Barat semakin pudar.

Salah satu kesenian tradisional Sunda dari daerah Jawa Barat yang semakin pudar yaitu seni tari tradisional. Dalam kesenian tari terdapat dua macam fungsi seni tari yang terkandung di dalamnya. Pertama, seni tari yang bersifat kerohanian, artinya tari upacara agama dan adat. Kedua, tari yang bersifat keduniawian yaitu tari pergaulan dan tari hiburan.

Menurut data dari Dinas Taman Budaya Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 perkembangan tari di Jawa Barat hanya sekitar 10 persen dari lima rumpun tari di Jawa Barat yaitu Tari Tayuban, Tari Wayang, Tari Topeng, Tari Wanda Anyar dan Tari Rakyat, dan ini terjadi karena selain semakin kuatnya pengaruh budaya asing, kurang juga mendapat perhatian serta apresiasi dari masyarakat dan juga tidak adanya regenerasi.

Dalam hal ini dinas yang bergerak di bidang kebudayaan provinsi Jawa Barat telah mengeluarkan beberapa cara seperti pengadaan kegiatan, edukasi di sekolah dan berupa katalog tentang kesenian tradisional khas Sunda agar kesenian tradisional dari Sunda ini tidak punah, tetapi cara tersebut kurang menarik dan kurang inovatif untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama pada generasi muda, maka diperlukannya suatu media komunikasi visual yang dapat memberikan informasi dan juga pengetahuan tentang kesenian tersebut terhadap masyarakat luas terutama generasi muda dalam bentuk buku pengetahuan yang diharapkan dapat menjadi suatu sumber informasi dan pengetahuan tentang kesenian tari tradisional Jawa Barat dalam bentuk fotografi.

Perancangan buku kesenian tradisional khas Sunda di Jawa Barat ini diperuntukan bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan yang gemar membaca dan fotografi sehingga diharapkan juga dapat menjadi daya tarik masyarakat lain untuk membaca buku dengan sekaligus mengenalkan atau mengingatkan kesenian tradisional.

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dari Dinas Taman Budaya Provinsi Jawa Barat, kurangnya mendapat perhatian serta apresiasi dari masyarakat dan bahkan tidak mengerti asal usul serta sejarah kesenian dari kesenian tradisional Jawa Barat terutama generasi mudanya dan kurangnya suatu media sumber informasi tentang tarian tradisional Sunda di Jawa Barat.

### 1.3 Tujuan

1. Membantu mengenalkan kebudayaan tarian tradisional Jawa Barat
2. Membantu mengingatkan kembali jenis tarian tradisional Jawa Barat
3. Memberikan media informasi berupa buku fotografi yang informatif tentang tarian tradisional dari Jawa Barat.

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Teori Buku

Buku menurut definisi Unesco adalah terbitan tidak berkala sedikitnya 48 halaman tidak termasuk kulit. Isinya sudah tidak sesederhana booklet/brosur dan tidak ada ketentuan dalam jumlah halaman. Selain itu cara membaca, menyimpan dan memanfaatkannya pun berbeda. Hasil buku yang baik menuntut penanganan yang sungguh-sungguh karena desain buku tidak hanya kulitnya saja, melainkan seluruh permukaan halaman dari awal sampai akhir. Cara pembaca untuk berkomunikasi dengan penulis adalah melalui halaman-halaman pada buku, maka dari itu diperlukan penanganan serius untuk membuat sebuah buku. buku dibagi menjadi ke dalam tiga bagian seperti bagian depan, bagian teks dan bagian belakang.

### 2.2 Teori Perancangan Buku

Dalam proses perancangan sebuah buku selain harus mengetahui beberapa unsur dalam desain, ada pula peran visual untuk mengkomunikasikan sebuah pesan yang pada hasil akhirnya akan menjadi sebuah buku. Peranan visual tersebut di antaranya yaitu, layout, grid, ilustrasi, warna dan tipografi.

### 2.3 Teori Percetakan

Dewasa ini, bagi para desainer pelaku dunia *advertising* dan *marketing*, teknologi digital *printing* memungkinkan untuk membuat desain dengan jumlah terbatas, seperti pembuatan buku, undangan, menu, brosur untuk *launching* dan banyak lagi. Untuk pembuatan packaging, sertifikat dan label yang membutuhkan data variabel juga bisa dipenuhi oleh teknologi ini.

### 2.4 Teori Fotografi

Pada dasarnya, fotografi adalah media komunikasi antara fotografer dan penikmat foto. Agar komunikasi tersebut bisa tersampaikan dengan baik, fotografer harus bisa mengomposisikan foto dengan baik. Komposisi dalam fotografi adalah cara kita menempatkan elemen-elemen visual dalam sebuah foto. Komposisi agak sulit untuk dipelajari dan dipahami karena komposisi dalam fotografi adalah sebuah bentuk seni. Di dalam seni, tidak ada yang benar atau salah. Yang ada adalah apakah komposisi tersebut mampu menceritakan maksud dari fotografer dan terlihat menarik atau tidak.

## 2.5 Teori Remaja dan Dewasa Dini

Pada usia 19 tahun merupakan masa usia sekolah menengah, yaitu masuk pada fase remaja akhir dimana pada usia tersebut merupakan masa keingintahuan terhadap hal-hal baru dan lebih banyak mencoba sesuatu yang baru. Pada dasarnya pada masa ini telah tercapai masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja. Pada usia 19 – 25 tahun merupakan masa usia mahasiswa. Mereka dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal atau dewasa madya. Dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012:27).

## 3. Metode Penelitian

Dalam menyusun tugas akhir ini, perancang menggunakan metode observasi, metode wawancara, studi pustaka dan metode analisis, sebagai berikut :

1. Metode observasi ialah sebuah gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda dan karya yang dihasilkan dan peralatan yang dipergunakan (Rohidi,2006:181). Observasi yang dilakukan adalah dengan mendatangi beberapa sumber yaitu remaja sekolah menengah atas dan mahasiswa yang menyukai tari. Observasi ini akan dilakukan dengan cara mengamati langsung ke daerah di Jawa Barat.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dengan cara memberikan pertanyaan untuk mendapatkan keterangan dari narasumber mengenai suatu hal. Wawancara dilakukan secara langsung dengan cara berbincang dengan narasumber (Koentjaraningrat:1980 dalam Soewardikoen, 2013:50).
3. Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi dan penelaahan yang dilakukan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Studi pustaka dilakukan melalui buku, literature, dan laporan yang berhubungan (Nazir,1988:112).
4. Dalam buku Metodologi Seni, Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:247-249) menjelaskan bahwa matriks merupakan alat yang rapih baik bagi pengelolaan informasi maupun bagi analisis. Sebuah matriks memuat kolom dan baris, yang memunculkan dua dimensi yang berbeda, konsep atau seperangkat informasi. Matriks juga sangat berguna untuk membuat perbandingan seperangkat data, misal mengidentifikasi perbedaan dan persamaan data dalam penelitian.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Konsep

Berdasarkan hasil data dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan menjelaskan mengenai konsep-konsep dari perancangan buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat yang akan dibuat. Berikut konsep perancangan buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat :

#### 4.1.1 Konsep Pesan

Dalam perancangan buku ini terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada *audience*, yakni *audience* dapat belajar lewat foto yang ada dengan melihat detail foto seorang penari dengan kostum sedang menari memperlihatkan gerakan detail setiap ciri khas pada tiap tarian dan juga ekspresi pada setiap gerakan. *Big Idea* dari karya ini adalah edukasi budaya kesenian tarian Jawa Barat. Tujuan dari perancangan tugas akhir ini untuk memberikan informasi mengenai kesenian tari tradisional Jawa Barat kepada masyarakat luas. Untuk dapat menyampaikan informasi tersebut diperlukan sebuah media, berdasarkan hasil data dan analisis yang dilakukan melihat adanya sebuah peluang untuk membuat media berupa buku fotografi karena di Indonesia

sendiri masih sangat jarang buku fotografi tentang tentang tarian tradisional maka dari itu penulis memilih media informasi tersebut berupa buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat.

#### 4.1.2 Konsep Kreatif

Berdasarkan *target audience* penulis akan membuat buku ini dengan informatif dan komunikatif dengan memasukkan unsur humor agar tidak terlalu formal dan menyesuaikan pada target *audience* yaitu remaja akhir dan dewasa dini, dalam setiap tarian juga akan diberi media *pop up* secara acak sehingga *audiance* dapat melihat dengan detail kostum penari pada setiap tarian dan media ini merupakan media yang dapat menambah ketertarikan *audiance* terhadap buku ini. Konsep tersebut akan disampaikan melalui media fotografi hal itu dikarenakan berdasarkan hasil observasi target audience tidak begitu menyukai dan kurang tertarik pada buku yang terlalu banyak teks sedangkan pada buku tarian pada umumnya banyak menggunakan teks. Maka dari itu penulis menyesuaikan bagaimana cara yang efektif untuk menyampaikan pesan tersebut kepada target *audience* yaitu dengan cara menggunakan sebuah foto. Buku ini juga akan dibuat secara berseri dikarenakan banyaknya jenis tarian yang ada di Jawa Barat sehingga buku ini akan diproduksi dalam seri yang berbeda setiap rumpunnya. Pendekatan media fotografi yang digunakan pada perancangan ini yaitu menggunakan jenis foto *portrait* yang dapat memfokuskan foto tersebut terhadap objeknya itu sendiri.

#### 4.1.3 Konsep Media

Konsep media yang digunakan untuk Tugas Akhir ini adalah media Buku fotografi karena menurut teori di bab sebelumnya, buku dapat digunakan selama mungkin karena bersifat barang yang bisa disimpan dan digunakan kembali di masa yang akan datang serta bisa bersifat turun temurun. Selain itu berdasarkan hasil observasi, belum adanya atau masih sangat jarang media seperti buku fotografi yang menggunakan banyak visual khususnya fotografi. Oleh karena itu penulis menggunakan media buku sebagai media yang dapat memberikan informasi mengenai tarian tradisional Jawa Barat. Hasil akhir dari buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat ini adalah media buku berbentuk *square* dengan ukuran 21cm x 23cm yang menggunakan jilid *hardcover* serta berisikan 90 halaman termasuk cover dan jenis kertas dari isi buku ini akan menggunakan *art paper* 150gr. Buku tersebut akan dicetak dengan *full color* agar terlihat menarik dengan menyesuaikan target sasaran.

#### 4.2 Konsep Visual

1. Visual Gambar yang digunakan pada buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat yaitu menggunakan fotografi *potrait* dengan tujuan untuk memfokuskan gambar menjadi lebih detail dan terlihat menarik.
2. Layout dan Grid Layout yang akan digunakan pada buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat akan menggunakan beberapa pembatas halaman pada bab serta pada penjelasan dan gambar akan menggunakan layout yang bereksplorasi atau menggunakan urutan acak pada setiap halaman. Selain itu jenis grid yang digunakan yaitu eksplorasi grid, jenis grid tersebut digunakan yaitu dengan tujuan untuk merancang dan menciptakan layout yang lebih dinamis sesuai kebutuhan dan tujuan pada desain yang akan dibuat. Dengan cara memodifikasi/mengeksplorasi dari grid standar yang sudah ada atau membuat sesuatu grid baru yang lebih fleksibel.
3. Warna dalam perancangan buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat ini, ada pula warna yang akan menjadi acuan untuk digunakan dalam mendesain dan membuat buku tersebut. Warna juga merupakan faktor yang sangat penting dalam desain, setiap



warna pastinya memiliki makna, karakter dan sifat yang berbeda. Berikut berbagai warna beserta penjelasannya seperti yang dikemukakan oleh (Angraini dan Nathalia, 2013:38)

### 4.3 Konsep Bisnis

Adapun perhitungan rincian biaya untuk buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat ini, tujuannya adalah untuk mendapatkan harga yang signifikan untuk mencetak pada jumlah skala besar dalam percetakan.

Biaya hitungan Buku

1 Lembar kertas : 2 Lembar Halaman

1 Buku a4 (21,0x29,7cm) = 90 halaman : 45 Lembar

(5000 Lembar x 2)/45 Lembar : 250 Buku

**Dalam sekali produksi menghasilkan 250 Buku**

Buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat ini akan di distribusikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan ke seluruh toko buku besar di Indonesia seperti toko Agung, Togamas dan Gramedia.

### 4.4 Hasil Perancangan

1. *Storyline*, dalam buku fotografi tarian tradisional Jawa Barat ini terdapat akan terdiri dari lima rumpun tari yang akan dibuat bab pada setiap rumpun tariannya dan bab ini mempunyai alur cerita yang menjelaskan setiap tariannya.
2. *Cover*, perancangan petama adalah membuat *cover*, proses yang dilakukan adalah membuat beberapa alternatif desain dengan maksud tujuan untuk mendapatkan hasil perancangan yang sesuai dengan konsep.



Gambar 1 Cover Buku Kanara Tari

3. Halaman isi, penulis membuat pembatas halaman setiap tarian dengan menggunakan perpaduan antara huruf yang melambangkan aksan budaya sunda dan ornamen batik sunda yang sudah dijelaskan pada konsep visual. Warna-warna yang dipakai pada isi halaman ini juga berbeda-beda, pada Tarian Wayang penulis menggunakan warna ungu karena warna tersebut merupakan warna yang melambangkan kesan spiritual, magis, misterius, menarik perhatian dan kebangsawanan sesuai dengan Tari Wayang yang mempunyai arti spriritual, menarik perhatooan dan kebangsawanan.



Gambar 2 Halaman Isi Kandagan



Gambar 3 Halaman Isi Tari Wayang



Gambar 4 Halaman Isi Tari Topeng

## 5. Kesimpulan dan Saran

Perancangan tugas akhir ini dibuat berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi saat ini yaitu perlunya disebarluaskan keilmuan dari manajemen desain. Banyaknya profesi seorang desainer di Indonesia seharusnya bisa menjadikan Indonesia sebagai Negara yang berkembang karena adanya kreativitas dari sebuah desain. Keilmuan manajemen desain ini sangat luas dapat digunakan diberbagai aspek, tidak hanya pada desain namun terkait pada profesi lain tentunya.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan diskusi yang dilakukan pada saat sidang, saran yang diperoleh adalah :

1. Memperhatikan materi dan meringkasnya agar mudah dipahami oleh target audien.

2. Perlunya memperkuat penyampaian pesan kepada target audien untuk dapat memahami materi yang akan disampaikan

### **Daftar Pustaka**

Anggraini Lia dan Nathalia Kirana (2013). Desain Komunikasi Visual; dasar-dasar panduan untuk pemula, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

Dameraia, Anne (2008). Basic Printing, Jakarta: Link & Match Graphic

Dameraia, Anne (2012). Designer Hand Book, Jakarta: Link & Match Graphic.

Morissan, (2008), Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio

Nazir, Muhammad (1988). Metode penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia

Purwanto, Bb (2006). Desain Grafis; pengantar tata letak dan tipografi, Jakarta: LPMG-ATG TRISAKTI.

Rohidi, Tjetjep Rohendi (2011). Metodologi Penelitian seni, Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, CV

Rustan, Suriyanto (2009). Layout Dasar & Penerapannya, Jakarta: Gramedia

Soewardikoen, Didit Widiatmoko (2013). Metode Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir, Bandung: CV Dinamika Komunika.

Supriyono, Rakhmat, (2010), Desain Komunikasi Visual-Teori dan Aplikasi, CV Andi Offset, Yogyakarta.

Yusuf, Syamsu (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

### **Sumber Online**

<http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/> (20 Maret 2017, 10:37)